



ANALISIS KETERKAITAN WORK-LIFE BALANCE TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DENGAN KINERJA GURU SEBAGAI MEDIATOR

Devia Berliana Putri¹, Joko Sutarto², Barokah Isdaryanti³

^{1,2,3} Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: deviaberli1603@students.unnes.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1067>

Sections Info

Article history:

Submitted: 14 October 2025
Final Revised: 17 October 2025
Accepted: 22 November 2025
Published: 21 December 2025

Keywords:

Work-life balance
Quality of Education
Teacher Performance



ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between Work-Life Balance (WLB), teacher performance, and educational quality by using teacher performance as a mediating variable that influences WLB on educational quality. This study uses a literature study method with a qualitative approach, where data is obtained from domestic and international scientific articles related to the discussed topic and then analyzed using thematic analysis techniques to find patterns and relationships between variables. The results of the analysis indicate that WLB has a positive influence on teacher performance because teachers who can maintain a balance between work and life tend to have higher motivation, focus, and creativity. Furthermore, teacher performance has been proven to play a significant role in improving educational quality because teachers with good performance can create effective and quality learning. In addition, it was found that the effect of WLB on educational quality is indirect, through improved teacher performance as a mediator. The novelty of this study lies in combining the three variables of Work-Life Balance, teacher performance, and educational quality in one conceptual analysis model that has not been widely studied before. These findings are expected to broaden understanding of the importance of teacher well-being in efforts to continuously improve educational quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara Work-Life Balance (WLB), kinerja guru, dan mutu pendidikan dengan menjadikan kinerja guru sebagai variabel mediasi yang mempengaruhi WLB terhadap mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif, dimana data didapat dari artikel ilmiah dalam negeri dan luar negeri yang berkaitan dengan topik yang dibahas kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk menemukan pola dan hubungan antarvariabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa WLB memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru karena guru yang dapat menjaga keseimbangan antara work-life balance cenderung memiliki motivasi, fokus, dan kreativitas yang lebih tinggi. Selanjutnya, kinerja guru terbukti berperan signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan karena guru dengan performa baik dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Selain itu, ditemukan bahwa pengaruh WLB terhadap mutu pendidikan bersifat tidak langsung, melalui peningkatan kinerja guru sebagai mediator. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggabungan ketiga variabel Work-life balance, kinerja guru, dan mutu pendidikan dalam satu model analisis konseptual yang sebelumnya belum banyak diteliti. Temuan ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang pentingnya kesejahteraan guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Work-life balance, Kinerja Guru, Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar yang penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di masa depan. Di zaman sekarang yang terus berkembang, kualitas pendidikan tidak hanya dilihat dari kurikulum dan fasilitas yang dimiliki tetapi juga dari kemampuan guru dalam mengajar secara langsung. Dalam hal ini, guru berperan sangat penting sebagai sentral dari pembelajaran, pengarah, serta pengembang kemampuan peserta didik. Menurut Situmorang, A., Marbu, R.C., Simunallang (2025) Kinerja guru adalah faktor penting dimana dengan kinerja yang baik, guru dapat mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga meningkatkan mutu sekolah secara keseluruhan. Suryadi (2020) juga menjelaskan bahwa mutu pendidikan itu sebenarnya mencerminkan tingkat profesionalisme dan kinerja para guru.

Namun, dalam praktiknya, para guru saat ini menghadapi beban kerja yang semakin berat dimana tidak hanya tugas mengajar di kelas, mereka juga dituntut untuk menangani berbagai tugas administratif sekolah, mengikuti pelatihan, serta beradaptasi dengan sistem pembelajaran digital. Hal ini menimbulkan tekanan yang bisa mengganggu work-life balance dari seorang guru. Menurut laporan UNESCO (2023) sekitar 61% guru yang ada di daerah Asia mengalami tekanan tugas dan tanggung jawab yang tinggi karena tuntutan profesional namun tidak diimbangi dengan perlindungan dan fleksibilitas kerja yang memadai. Di Indonesia, situasi serupa juga terjadi, di mana guru sering kali dihadapkan pada ekspektasi yang tinggi dari sekolah dan masyarakat, tetapi kurang mendapat dukungan kesejahteraan yang memadai (Kemendikbudristek, 2022).

Dalam manajemen sumber daya manusia di bidang pendidikan, salah satu hal penting yang sering tidak diperhatikan namun sangat berpengaruh terhadap kinerja guru adalah keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi, disebut Work-life balance atau WLB. Greenhaus & Beutell (1985) menjelaskan Work-life balance sebagai situasi di mana seseorang mampu mengatur tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi secara seimbang, sehingga tidak terjadi konflik yang menyebabkan stres atau menurunnya produktivitas. Dalam dunia pendidikan, Keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan merujuk pada keterampilan seorang guru dalam membagi waktunya antara kegiatan mengajar, urusan birokrasi, serta kehidupan pribadi dan sosial mereka. Guru yang berhasil menemukan keseimbangan yang tepat dalam hidup mereka terbukti lebih efektif dalam mengajar dengan konsentrasi, bersikap sabar, dan lebih berinovasi karena keadaan emosional, mental, dan fisik mereka terjaga dengan baik. Apabila terjadi ketidakseimbangan dalam aspek ini dapat menyebabkan kelelahan mental dan menurunkan motivasi kerja. Menurut Robbins, S. P., & Judge (2019) kelelahan kerja merupakan salah satu bentuk stres yang berkepanjangan akibat ketidakseimbangan antara beban kerja dan kemampuan seseorang. Di bidang pendidikan, guru yang mengalami stres yang berat cenderung kehilangan motivasi dalam mengajar yang pada akhirnya merusak kualitas pendidikan. Hal ini didukung oleh penelitian Solichin et al. (2023) yang mengatakan bahwa perselisihan antara pekerjaan dan juga keluarga berdampak buruk terhadap kemampuan guru dalam mengajar secara inovatif, terutama di Indonesia. Konflik ini mengurangi penggunaan metode pengajaran yang inovatif yang akan memiliki dampak negatif terhadap mutu pendidikan.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, menurut Hasibuan (2017) kinerja guru diartikan sebagai hasil nyata dari tugas yang dilakukan guru sesuai dengan kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian. Kinerja yang optimal tidak hanya menunjukkan efektivitas pribadi guru, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Penelitian oleh Zakiyudin (2020) menunjukkan bahwa

peningkatan kinerja pendidik itu sejalan dengan kualitas yang dihasilkan oleh sekolah itu sendiri, di mana sumber daya manusia yang unggul menjadi salah satu faktor penentu dalam meningkatkan mutu bagi murid. Dengan demikian, peningkatan kinerja guru menjadi tujuan utama dalam setiap upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya, hubungan antara Work-life balance dan kinerja guru sudah sering dibahas tapi hasilnya berbeda-beda, misalnya dalam penelitian Soomro, A. A., Breitenecker, R. J., & Shah (2018) menunjukkan bahwa keseimbangan hidup kerja mempengaruhi langsung produktivitas guru. Namun, penelitian tersebut tidak menjelaskan bagaimana keseimbangan hidup kerja bisa meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Dalam penelitian lainnya, Zahara et al. (2024) menekankan bahwa pendidik yang dapat menjaga work-life balance cenderung memiliki sters yang lebih rendah dan performanya lebih baik, tetapi penelitian ini belum menghubungkan hal tersebut dengan mutu pendidikan pendidikan. Dalam studi Huda (2023) kinerja guru berkontribusi sebesar 49,4% terhadap mutu pendidikan di madrasah, dengan aspek profesional dan kepribadian menjadi aspek terpenting. Namun, penelitian ini tidak membahas bagaimana keseimbangan hidup kerja berpengaruh pada kinerja guru tersebut. Penelitian Khadijah, S., Ahyani, N., & Fitriani (2017) juga menemukan hubungan positif antara kinerja guru dan mutu pendidikan, tapi belum memasukkan faktor work-life balance pada guru dalam model analisisnya.

Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara Work-Life Balance, kinerja guru, dan mutu pendidikan, dimana kinerja guru menjadi variabel mediasi yang memiliki peran untuk menguatkan pengaruh Work-Life Balance terhadap mutu pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengisi kekurangan atau gap dalam pemahaman dan data mengenai hubungan antara keseimbangan hidup kerja, kinerja guru, dan mutu pendidikan. Sampai saat ini, penelitian yang menggabungkan ketiga variabel ini dalam satu penelitian masih sedikit, terutama di Indonesia. Berdasarkan teori Job Demands-Resources yang dipopulerkan oleh (Bakker & Demerouti, 2017) kesejahteraan kerja memiliki hubungan langsung dengan kinerja guru dan hasil dari institusi pendidikan. Teori ini sangat sesuai untuk menjelaskan kondisi guru, karena keseimbangan hidup kerja bisa menjadi sumber daya psikologis yang meningkatkan kemampuan mereka bekerja. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji keterkaitan antara variabel Work-life balance, kinerja guru, dan mutu pendidikan, dari sudut pandang sumber daya manusia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan bisa menambahkan wawasan baru serta membantu penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam keterkaitan diantara work-life balance, kinerja guru, dan mutu pendidikan melalui pendekatan studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena topik work-life balance guru dan juga dampaknya terhadap kinerja dan mutu pendidikan merupakan isu yang semakin penting dalam bidang manajemen pendidikan modern, terutama di masa pasca-pandemi dan di tengah transformasi digital.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode literatur review, pendekatan ini digunakan karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mencari dan mengumpulkan hasil penelitian yang relevan dengan topik work-life balance, kinerja guru, dan mutu pendidikan. Menurut Creswell (2018) studi literatur adalah upaya yang sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memahami hasil penelitian yang sudah ada agar mendapatkan wawasan baru mengenai suatu fenomena. Pendekatan ini juga membantu peneliti menemukan celah dalam konsep dan memperkuat argumen teoretis yang digunakan. Artikel-artikel yang menjadi sampel diperoleh dari berbagai sumber, seperti jurnal

nasional terakreditasi SINTA dan jurnal internasional yang terindeks Scopus atau DOAJ sebagai sumber utama/primer dalam analisis, sedangkan buku dan laporan lembaga berfungsi sebagai sumber data pendukung/sekunder.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah lembar telaah literatur (literature review matrix) yang disusun untuk mengklasifikasikan setiap artikel berdasarkan variabel yang diteliti, metode penelitian, tujuan, serta temuan utama. Proses penelitian dilaksanakan melalui beberapa langkah, yaitu: diawali dari identifikasi topik dan kata kunci seperti work-life balance, kinerja guru, dan mutu pendidikan untuk memudahkan pencarian artikel. Selanjutnya dilakukan penelusuran dan seleksi artikel dari berbagai database ilmiah berdasarkan relevansi dan kualitasnya. Tahap berikutnya adalah evaluasi kelayakan artikel dengan membaca secara penuh untuk memastikan kesesuaian topik dan metodologi. Artikel yang lolos kemudian dirangkum dalam matriks kajian berisi identitas dan temuan utama penelitian. Data dari artikel tersebut dianalisis melalui analisis tematik dan sintesis konseptual guna menemukan pola hubungan antarvariabel. Terakhir, dilakukan interpretasi dan penyusunan hasil kajian untuk menarik kesimpulan konseptual serta implikasi praktis dari hasil analisis literatur.

Analisis data yang digunakan oleh penelitian ini menggunakan pendekatan analisis tematik yang telah dijelaskan oleh Braun & Clarke (2019) yaitu metode untuk menemukan pola, tema, dan hubungan dari data kualitatif. Pendekatan ini membantu peneliti memahami hubungan antarvariabel dan membangun kerangka konseptual yang menjelaskan fenomena secara menyeluruh. Proses analisis dilakukan dalam beberapa tahap yaitu pertama, dilakukan reduksi data yaitu memilih dan menyaring informasi yang relevan dengan topik penelitian serta menghilangkan data yang tidak penting. Kedua, dilakukan kategorisasi dengan cara mengelompokkan artikel berdasarkan variabel utama, yaitu Work-Life Balance, kinerja guru, dan mutu pendidikan. Ketiga, dilakukan pencarian pola dan hubungan dengan mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, serta keterkaitan antarvariabel berdasarkan hasil penelitian sebelumnya. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan, di mana peneliti menyusun pengertian konseptual yang mendasari keterkaitan atau pengaruh Work-Life Balance terhadap mutu pendidikan melalui kinerja guru.

Dengan demikian, seluruh tahapan dalam metode penelitian ini dirancang agar proses telaah literatur berjalan terarah dan mudah dipahami. Mulai dari menentukan topik, memilih artikel, menyusun matriks, hingga melakukan analisis tematik dilakukan secara sistematis untuk memperoleh hasil yang akurat. Melalui proses ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran jelas terkait hubungan antara Work-Life Balance, kinerja guru, dan mutu pendidikan. Dengan langkah-langkah tersebut, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat keandalan yang tinggi dan dapat dimintai pertanggungjawaban secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut disajikan **ringkasan hasil telaah terhadap sembilan artikel penelitian** yang relevan dengan topik *Work-Life Balance*, *kinerja guru*, dan *mutu pendidikan*. Ringkasan ini memuat identitas jurnal, variabel yang diteliti, metode penelitian, tujuan, serta temuan utama dari masing-masing penelitian. Tabel ini menggambarkan bagaimana berbagai penelitian yang dilakukan dalam lima tahun terakhir memberikan kontribusi terhadap pemahaman hubungan antara *Work-life balance* dan kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Tabel 1. Telaah literatur (literature review matrix)

Identitas Jurnal/ Penulis (Tahun)	Variabel yang Diteliti	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Temuan Utama
1 Widjaya, A. H., & Syarif, F. (2024). <i>Penerapan Work-Life Balance dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru PAI pada MA Al-Azhar Asy-Syarif Indonesia Filial MAN 4 Jakarta.</i>	Work-Life Balance, Kinerja Guru	Kualitatif (Studi Kasus)	Mengetahui penerapan Work-Life Balance dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam.	Work-Life Balance yang diterapkan melalui pengelolaan waktu dan dukungan organisasi meningkatkan semangat kerja dan performa guru.
2 Zahara, D., Fitria, E. D., Halimatussa'diyah, & Julian, P. D. (2024). <i>Analisis Work-Life Balance dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Literasi:</i>	Work-Life Balance, Kinerja Guru	Kualitatif (Wawancara dan Observasi)	Menganalisis hubungan antara keseimbangan hidup-kerja dan kinerja guru di sekolah.	Guru yang mampu menyeimbangkan kehidupan pribadi dan pekerjaan memiliki kinerja lebih stabil, kreatif, dan produktif.
3 Marchela, P., & Kusuma, S. F. (2025). <i>Analisis Work-Life Balance pada Guru di SMA Nugraha.</i>	Work-Life Balance, Kepuasan Kerja Guru	Kualitatif Deskriptif	Mendeskripsikan tingkat Work-Life Balance pada guru SMA Nugraha berdasarkan indikator Fisher.	Sebagian guru menghadapi konflik peran dan waktu, namun dukungan keluarga serta motivasi internal membantu menjaga keseimbangan kerja.
4 Fadilah, M. I., Supriatna, D., & Suharyat, Y. (2024). <i>Work-Life Balance: Studi Fenomenologi pada Lembaga Pendidikan.</i>	Work-Life Balance, Kesejahteraan Kerja Guru	Kualitatif (Fenomenologi)	Menggali pengalaman guru dan tenaga pendidik dalam menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.	Work-Life Balance bergantung pada manajemen diri, dukungan sosial, dan lingkungan kerja yang sehat.
5 Wulansari, O. D. (2023). <i>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Work-Life Balance.</i>	Faktor-Faktor Work-Life Balance	Studi Literatur	Mengidentifikasi faktor yang memengaruhi Work-Life Balance di berbagai profesi, termasuk guru.	Faktor individu, organisasi, dan sosial memengaruhi Work-Life Balance; keseimbangan yang buruk berpotensi

Identitas Jurnal/ Penulis (Tahun)	Variabel yang Diteliti	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Temuan Utama
6 Huda, M. (2023). <i>Analisis Faktor Kinerja Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah.</i>	Kinerja Guru, Mutu Pendidikan	Kuantitatif (SEM)	Menganalisis kontribusi faktor kinerja guru terhadap mutu pendidikan madrasah.	menurunkan kinerja.
7 Khadijah, S., Ahyani, N., & Fitriani, Y. (2024). <i>Pengaruh Kinerja Guru dan Kualifikasi Akademik terhadap Mutu Pendidikan.</i>	Kinerja Guru, Kualifikasi Akademik, Mutu Pendidikan	Kuantitatif (Ex Post Facto)	Mengukur pengaruh kinerja dan kualifikasi guru terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri Pulau Beringin.	Kinerja guru dan kualifikasi akademik memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan.
8 Marpaung, M., Silaban, M. W., & Simatupang, A. (2023). <i>Analisis Faktor Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan di SMA Swasta Budi Agung Medan.</i>	Kinerja Guru, Mutu Pendidikan	Kuantitatif (Deskriptif Korelasional)	Mengetahui hubungan antara kinerja guru dan mutu pendidikan di sekolah menengah.	Peningkatan kinerja guru melalui pelatihan dan penghargaan berdampak positif terhadap mutu pendidikan.
9 Liu Xiaoyu (2024). <i>The Influence of Transformational Leadership, Work-Life Balance, and Perceived Organizational Support on the Performance of Novice Teachers with the Mediating Role of Job Satisfaction. Uniglobal</i>	Transformational Leadership, Work-Life Balance, Perceived Organizational Support, Job Satisfaction (mediasi), Performance of Novice Teachers.	Kuantitatif ; Analisis CFA & SEM.	Menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional, keseimbangan kerja-hidup, dan dukungan organisasi terhadap kinerja guru dengan kepuasan kerja sebagai mediator.	Semua variabel berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Kepuasan kerja memediasi hubungan antara kepemimpinan, keseimbangan kerja-hidup, dan dukungan organisasi dengan kinerja guru.

Pembahasan

Hubungan Work-Life Balance dengan Kinerja Guru

Dalam dunia pendidikan yang dinamis dan penuh tekanan, keseimbangan kehidupan-kerja atau Work-Life Balance (WLB) menjadi faktor penting yang menentukan bagaimana guru dapat bekerja secara efektif tanpa mengorbankan kesejahteraan pribadi. Seorang pendidik tidak hanya diharapkan untuk mengajar di ruang kelas, tetapi juga harus dapat menyelesaikan tugas-tugas administratif, berpartisipasi dalam aktivitas sekolah, dan tetap menjalankan tanggung jawab sosial serta keluarga di luar tugas profesinya.. Dalam konteks

ini, WLB bukan sekadar isu manajemen waktu, tetapi berkaitan erat dengan kesehatan mental, motivasi, dan komitmen profesional guru terhadap tugasnya.

Penelitian Widjaya & Syarif (2024) menunjukkan bahwa guru PAI di MA Al-Azhar Asy-Syarif Indonesia yang dihadapkan pada beban kerja ganda akibat penerapan dua kurikulum nasional dan Kairo mengalami peningkatan kinerja ketika mereka mampu mengelola keseimbangan kehidupan dan pekerjaan dengan baik. Dukungan organisasi, pembagian waktu yang fleksibel, serta pemahaman dari pihak sekolah menjadi faktor pendukung utama dalam menjaga kestabilan psikologis dan semangat mengajar guru.

Sementara itu, hasil penelitian Zahara et al., (2024) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa guru yang menerapkan strategi pengelolaan waktu, komunikasi terbuka dengan keluarga, dan pembatasan jam kerja mengalami peningkatan produktivitas serta penurunan tingkat stres. Guru yang mampu menjaga work-life balance tidak hanya lebih fokus, namun juga dinilai lebih kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa keseimbangan kehidupan pribadi dan pekerjaan merupakan elemen kunci dalam menjaga kinerja guru di tengah tuntutan profesional yang tinggi.

Fadilah, M. I., Supriatna, D., & Suharyat (2024) menambahkan dimensi lain dalam studi fenomenologis mereka. Mereka menemukan bahwa keseimbangan kehidupan-kerja bersifat subjektif, tergantung pada kemampuan individu untuk mengatur diri, serta dukungan lingkungan sosial. Guru yang dapat menjaga tekanan kerja dengan baik, memiliki kecerdasan emosional yang matang, dan mendapat dukungan keluarga yang kuat, cenderung menunjukkan kinerja yang lebih optimal. Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti bahwa keseimbangan hidup-kerja yang baik membantu guru menjaga konsistensi performa, motivasi, dan profesionalisme dalam mengajar.

Selain itu dalam hasil penelitian Xiaoyu, L (2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional, work-life balance, dan dorongan organisasi yang dirasakan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru pemula di sekolah menengah Shenzhen, China. Kepuasan dalam bekerja terbukti sebagai variabel mediasi yang memperkuat keterkaitan antara ketiga faktor tersebut dengan kinerja guru. Temuan ini menegaskan bahwa memiliki keseimbangan hidup yang baik menunjukkan kinerja guru yang lebih baik dalam melaksanakan tugas mengajar.

Dari berbagai hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Work-Life Balance berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Ketika guru dapat menerapkan work-life balance, mereka akan memiliki kondisi psikologis yang lebih stabil, motivasi kerja yang tinggi, serta tingkat stres yang lebih rendah. Keseimbangan ini membuat guru mampu bekerja secara optimal, lebih fokus dalam mengajar, dan memiliki komitmen yang lebih besar terhadap pekerjaannya. Dengan demikian, work-life balance menjadi faktor penting yang mendorong peningkatan kinerja guru baik dari aspek profesionalisme, produktivitas, maupun kualitas pembelajaran di kelas.

Hubungan Kinerja Guru dengan Mutu Pendidikan

Kinerja guru merupakan jantung dari kualitas pendidikan. Tanpa kinerja guru yang optimal, seluruh komponen pendidikan mulai dari kurikulum, sarana prasarana, hingga kebijakan manajemen tidak akan mampu menghasilkan mutu pembelajaran yang baik. Guru bukan hanya pelaksana teknis pembelajaran, melainkan juga agen pembentuk karakter dan fasilitator bagi perkembangan intelektual serta sosial peserta didik.

Khadijah, S., Ahyani, N., & Fitriani (2017) dalam penelitiannya di SMP Negeri diseluruh Kecamatan Pulau Beringin menemukan bahwa kinerja guru dan latar belakang pendidikan

memiliki dampak yang signifikan pada mutu pendidikan. Guru yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang baik maka biasanya lebih mahir dalam pengelolaan kelas, penyampaian materi, serta mengevaluasi hasil belajar siswa dengan cara yang objektif. Penelitian ini menegaskan bahwa kualitas guru berbanding lurus dengan kualitas hasil pendidikan yang dicapai sekolah.

Penelitian Huda (2023) menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) dan menemukan bahwa faktor kinerja guru berkontribusi sebesar 49,4% terhadap peningkatan mutu madrasah. Dimensi profesional dan kepribadian guru menjadi aspek paling dominan dalam menciptakan mutu pendidikan yang tinggi. Artinya, guru yang memiliki etos kerja baik, disiplin, serta tanggung jawab profesional yang tinggi mampu memberikan pengaruh besar terhadap mutu lembaga pendidikan tempat mereka mengajar.

Selanjutnya, penelitian Marpaung et al. (2023) menguatkan hasil tersebut dengan menemukan bahwa optimalisasi kinerja guru melalui pelatihan, penugasan sesuai kompetensi, serta pemberian penghargaan berkontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Swasta Budi Agung Medan. Lingkungan kerja yang kolaboratif dan sistem penghargaan yang adil terbukti mampu meningkatkan motivasi dan dedikasi guru dalam melaksanakan tugasnya.

Dengan demikian, dari sudut pandang peneliti menunjukkan bahwa kinerja guru merupakan komponen utama yang menentukan mutu pendidikan. Guru yang memiliki kinerja tinggi cenderung lebih mampu dalam mengelola kelas secara efektif, menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa, suasana belajar yang kondusif, dan tercapainya standar pendidikan yang lebih baik. Dengan kata lain, mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kinerja guru di sekolah.

Hubungan Work-Life Balance dengan Mutu Pendidikan melalui Kinerja Guru

Hubungan antara Work-Life Balance dan mutu pendidikan bersifat tidak langsung. Dimana WLB memberikan pengaruh melalui peningkatan kinerja guru sebagai variabel mediasi. Pendidik yang dapat mengontrol keseimbangan hidup akan memiliki kondisi emosional dan psikologis yang stabil, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas mengajar dengan lebih efektif.

Marchela, P., & Kusuma (2025) menjelaskan kalau guru yang mempunyai keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi menunjukkan performa yang lebih baik, memiliki motivasi tinggi, serta lebih mampu menghadapi tekanan kerja. Hal ini berdampak pada suasana kelas yang positif dan mutu pembelajaran yang meningkat. Guru yang bahagia dan seimbang mampu menyalurkan energi positif kepada siswa, sehingga tercipta lingkungan belajar yang produktif dan menyenangkan.

Wulansari (2023) dalam kajian literaturnya menambahkan bahwa faktor-faktor seperti dukungan keluarga, budaya organisasi, dan beban kerja sangat berpengaruh terhadap keseimbangan kehidupan kerja. Ketika institusi pendidikan mampu menciptakan kebijakan yang mendukung keseimbangan tersebut, maka guru akan memiliki loyalitas dan komitmen tinggi terhadap sekolah. Secara jangka panjang, kondisi ini akan berdampak pada peningkatan reputasi dan mutu lembaga pendidikan.

Penelitian Huda (2023) dan Khadijah, S., Ahyani, N., & Fitriani (2017) memperkuat hubungan tersebut dengan menunjukkan bahwa kinerja guru merupakan penentu utama mutu pendidikan. Maka, dapat dipahami bahwa WLB memengaruhi mutu pendidikan melalui peningkatan kinerja guru. Dalam model ini, WLB berfungsi sebagai faktor penyebab,

kinerja guru sebagai mediator, dan mutu pendidikan sebagai hasil akhir dari keseimbangan tersebut.

Penelitian dari Marchela & Kusuma (2025) serta Wulansari (2023) menjelaskan bahwa pengaruh work-life balance terhadap mutu pendidikan tidak terjadi secara langsung, tetapi melalui kinerja guru sebagai variabel mediator. Sehingga apabila guru mempunyai keseimbangan hidup yang baik, maka kondisi itu dapat meningkatkan kinerjanya yang memiliki kontribusi terhadap mutu pendidikan. Dengan demikian, kinerja guru menjadi jembatan yang menghubungkan keseimbangan hidup dengan hasil pendidikan yang berkualitas.

Hubungan Antarvariabel Work-Life Balance, Mutu Pendidikan, dan Kinerja Guru

Berdasarkan analisis literatur dari berbagai penelitian, keterkaitan antarvariabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Work-Life Balance berpengaruh positif terhadap kinerja guru ((Widjaya & Syarif, 2024); (Zahara et al., 2024); (Fadilah, M. I., Supriatna, D., & Suharyat, 2024); (Xiaoyu, 2024)).
- Kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan (Huda, 2023); (Khadijah, S., Ahyani, N., & Fitriani, 2017); (Marpaung et al., 2023)).
- Work-Life Balance juga berpengaruh tidak langsung terhadap mutu pendidikan melalui kinerja guru ((Marchela, P., & Kusuma, 2025); (Wulansari, 2023)).

Dari sintesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antarvariabel menunjukkan arah positif dan konsisten. Dimana *Work-life balance* berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru, dan kinerja guru berperan sebagai faktor kunci dalam menciptakan mutu pendidikan yang tinggi. Dengan demikian, strategi peningkatan mutu pendidikan perlu memperhatikan kesejahteraan dan keseimbangan kehidupan guru, karena keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh performa guru yang sehat secara fisik, mental, dan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diteliti bisa disimpulkan bahwa Work-life balance, kinerja guru, serta mutu pendidikan sangat berkaitan erat dan saling mempengaruhi. Guru yang dapat mengontrol keseimbangan diantara tugas kerja dan kehidupan pribadi biasanya mempunyai kesehatan mental yang lebih baik, motivasi yang kuat, serta tetap bersemangat dalam bekerja. Keseimbangan ini membuat guru lebih fokus dalam mengajar, lebih kreatif dalam proses belajar mengajar, dan bisa memberikan dampak yang baik terhadap mutu pendidikan. Jadi, mutu pendidikan yang baik tidak hanya tergantung pada kebijakan, kurikulum, atau fasilitas yang memadai, tetapi juga pada kesejahteraan dan kualitas hidup para guru, karena mereka adalah tokoh sentral dalam proses belajar mengajar.

Hasil penelitian ini memiliki dampak penting bagi sekolah dan para pengambil kebijakan. Meningkatkan kualitas pendidikan tidak hanya bisa dilakukan dengan meningkatkan keterampilan teknis guru, tetapi juga dengan memastikan keseimbangan kehidupan/work-life balance mereka secara keseluruhan. Sekolah perlu menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan mendukung, misalnya dengan memberikan beban kerja yang tidak terlalu berat, jadwal yang fleksibel, serta dukungan emosional dan sosial bagi para guru. Kepala sekolah diharapkan bisa menjadi pemimpin yang tahu dan peduli terhadap kesejahteraan para guru karena jika guru merasa dihargai dan didukung, mereka akan lebih termotivasi dan produktif sehingga memengaruhi peningkatan kualitas pendidikan secara langsung.

Namun, penelitian ini masih menghadapi beberapa batasan karena hanya merupakan literature review dan belum memanfaatkan data empiris secara menyeluruh. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan penelitian yang lebih mendalam sehingga hubungan antara work-life balance, kinerja guru, serta mutu pendidikan bisa terbukti secara nyata. Penelitian berikutnya juga harus mempertimbangkan peran kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, serta dukungan dari keluarga dalam memperkuat keseimbangan pekerjaan dan kehidupan/work-life balance guru. Dengan demikian, penelitian lanjutan diharapkan bisa memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih manusiawi, berfokus pada kesejahteraan guru, serta berujung pada peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Bakker, A. B., & Demerouti, E. (2017). Job Demands – Resources Theory : Taking Stock and Looking Forward. *Journal of Occupational Health Psychology*, 22(3), 273–285. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/ocp0000056>
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), 589–597. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/2159676X.2019.1628806>
- Creswell, J. . (2018). *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches 5th* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fadilah, M. I., Supriatna, D., & Suharyat, Y. (2024). Work-Life Balance: Studi fenomenologi pada lembaga pendidikan. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 114–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.1865>
- Greenhaus, J. H., & Beutell, N. J. (1985). Sources of Conflict between Work and Family Roles Linked references are available on JSTOR for this article : Sources of Conflict Between Work and Family Roles1. *JSTOR:Academy of Management Review*, 10(1), 76–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.5465/amr.1985.4277352>
- Hasibuan, M. S. . (2017). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Huda, M. (2023). Analisis Faktor Kinerja Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2083>
- Khadijah, S., Ahyani, N., & Fitriani, Y. (2017). Pengaruh Kinerja Guru dan Kualifikasi Akademik Guru Terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (J-Mabis)*, 1(1), 60–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.54816/jmabis.v2i2>
- Marchela, P., & Kusuma, S. (2025). Analisis Work-life Balance Pada Guru di SMA Nugraha. *FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 8(1), 1836–1839. <https://doi.org/https://doi.org/10.55916/frima.v1i8.1178>
- Marpaung, S. F., Miranda, N., Syaroh, M., & Fatimah, T. (2023). OPTIMALISASI KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. 4(1), 14–25. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational Behavior* (18th ed.). Pearson Education.
- Situmorang, A., Marbu, R.C., Simunallang, P. (2025). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Sma Di Kecamatan Balige Kabupaten Toba Tahun 2025. 4(2), 4549–4562.
- Solichin, M. R., Andriansyah, E. H., Rachmawati, R., Cahyani, F., & Ma, D. (2023). *Work-Family Conflict and Innovative Teaching Among Indonesian Teachers: The Mediating Role of Organizational Commitment*. 1(1), 1–10.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.56707/ijoerar.v1i1.8>
- Soomro, A. A., Breitenecker, R. J., & Shah, S. A. M. (2018). Relation of work-life balance, work family conflict, and family work conflict with the employee performance moderating role of job satisfaction. *South Asian Journal of Business Studies*, 7(1), 129–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/SAJBS-02-2017-0018>
- Suryadi, D. (2020). *Manajemen pendidikan dan mutu sekolah di era globalisasi*. Deepublish.
- UNESCO. (2008). Education Management Information Systems (EMIS): Information for Decision-making. *Paris*: UNESCO. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000152335>
- Widjaya, A. H., & Syarif, F. (2024). Penerapan Work-Life Balance dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru PAI pada MA Al-Azhar Asy-Syarif Indonesia Filial MAN 4 Jakarta. *SCIENTIA: Social Sciences and Humanities*, 3(2), 77–89. <https://doi.org/10.51773/sssh.v3i2.271>
- Wulansari, O. D. (2023). *Narrative Literature Review : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Work-Life Balance*. 7(45), 15–28. <https://doi.org/10.37715/psy.v7i1.3404>
- Xiaoyu, L. (2024). The Influence of Transformational Leadership , Work-Life Balance , and Perceived Organizational Support on the Performance of Novice Teachers with the Mediating Role of Job Satisfaction in High Schools of Shenzhen City , China. *Uniglobal Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(2), 87–97.
- Zahara, D., Fitria, E. D., & Julian, P. D. (2024). Analisis Work Life Balance dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Literasi: Journal of Innovation Literacy Studies*, 1(2), 87–97.
- Zakiyudin, A. (2020). Evaluasi Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Sekolah Wirausaha Indonesia. *Cakrawala:Jurnal Humaniora*, 20(1), 16–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jc.v19i2>

Copyright holder :
© Penulis 1 2 dan 3 dengan model APA

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA